

**DIGITALISASI PEMBELAJARAN SEJARAH: PEMBUATAN POSTER TOKOH SEJARAH SEBAGAI
PENGUATAN NASIONALISME PESERTA DIDIK**

Ahmad Ruslan

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: ruslan@uhamka.ac.id

Andi

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: andi@uhamka.ac.id

Wardah Samiah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: wardahsamiah2111@gmail.com

ABSTRAK

Peran pendidikan dalam membentuk karakter suatu bangsa diharapkan mampu meminimalisir disintegrasi yang terjadi, karena dalam dunia pendidikan peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang adaptif, toleransi, dan yang paling penting adalah tumbuhnya rasa cinta terhadap tanah air. Dunia pendidikan mengalami perubahan sesuai zamannya, salah satunya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembalikan mata pembelajaran sejarah menjadi pelajaran yang digemari oleh peserta didik dengan cara mengelaborasi pembelajaran dengan teknologi salah satunya dalam pemilihan media pembelajaran yang dalam hal ini adalah menggunakan aplikasi canva dalam pembuatan e-poster. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi citra mata pelajaran terkait sehingga penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan zaman.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pembelajaran Sejarah, Nasionalisme, Canva.

A. PENDAHULUAN

Kemajemukan sebagai sarana serta landasan yang dapat memperkuat persatuan dan menumbuhkan sikap solidaritas, empati, toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada, begitu juga dengan pluralitas yang terjadi pada masyarakat Indonesia dapat dilihat dari keberagaman suku, sosial budaya, bahasa dan agama merupakan fakta yang tidak dapat dihindari. Perbedaan tersebut menjadi dua mata pisau yang harus dicermati secara utuh. Pertama, perbedaan sebagai sumber kekayaan nasional yang tidak dimiliki oleh bangsa atau negara lain. Kedua, sebagai sumber konflik jika tidak dapat dikelola dengan baik (Ruslan, 2014).

Berbicara mengenai kondisi Indonesia dari sudut pandang keberagaman tentu kita dapat melihat Indonesia sebagai sebuah

bangsa yang memiliki masa penjajahan dari bangsa lain yang cukup lama, setelah Indonesia merdeka, musuh dari segi fisik penjajahan negara lain telah hilang, tetapi kemudian berganti dengan munculnya egoisme kesukuan yang menghilangkan rasa kecintaan terhadap tanah air. Berkenaan dengan hal tersebut, dewasa ini dapat kita temui berbagai fenomena konflik sosial yang sangat variatif, dimulai dari tawuran antar warga yang dilatarbelakangi oleh isu SARA, kesenjangan sosial, konflik pada instansi pendidikan, konflik organisasi kemasyarakatan, sengketa lahan, dan akses dari konflik politik (Sumartias & Rahmat, 2013).

Berbagai konflik sosial yang terjadi tersebut dapat berpotensi sebagai disintegrasi yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Disintegrasi dimaknai sebagai suatu perpecahan bangsa menjadi bagian-bagian

yang terpisah dilatarbelakangi oleh munculnya idealisme untuk berdiri sendiri sebagai ketidakpuasan terhadap suatu sistem. Indonesia menjadi negara yang berpotensi mengalami perpecahan tersebut dikarenakan minimnya kesadaran individu dan masyarakat yang ada, bahkan bangsa ini masih terlalu lemah untuk mengikat tali persatuan dan kesatuan dari Sabang sampai Merauke (Dawwas, 2021). Kekhawatiran yang sama juga melanda generasi muda Indonesia yang dianggap mulai mengalami erosi nasionalisme, hal tersebut dapat dilihat dari generasi muda yang kurang memahami simbol-simbol kebangsaan, seperti lagu Indonesia Raya dan Bendera Merah Putih (Kusumawardani, 2004).

Erosi nasionalisme atau berkurangnya rasa kecintaan terhadap tanah air pada generasi muda merupakan fenomena yang harus dihentikan mengingat generasi muda merupakan ujung tombak bangsa yang akan mewarisi dan membawa suatu bangsa menjadi bangsa yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut harus ditangani untuk mencegah terjadinya disintegrasi dalam berbagai lini, salah satunya melalui jalur pendidikan yang menjadi usaha sadar dan terencana, disusun oleh pemerintah dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta menjadi sebuah proses berkelanjutan dan sepanjang hayat (*long life education*) yang diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas dan mengakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019), dengan kata lain pendidikan memberikan dampak berkembangnya potensi manusia dalam dimensi keberagaman, moralitas, individualitas, sosial dan kebudayaan yang ada secara menyeluruh.

Pendidikan hari ini juga tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi, salah satunya pada bidang digitalisasi. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan tentunya membawa perubahan dan tantangan yang beragam, namun sejatinya perubahan dan tantangan yang terjadi tersebut merupakan suatu hal yang pasti akan terjadi, mengingat arus globalisasi yang mengharuskan manusia untuk lebih adaptif terhadap teknologi (Ali,

2021). Dalam dunia pendidikan maka yang harus bertransformasi dan adaptif dengan teknologi adalah pembelajaran yang menjadi proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang disampaikan oleh guru.

Digitalisasi yang terjadi dalam dunia pembelajaran harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter nasionalisme dalam peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menjadi penting dalam proses pembentukan nasionalisme peserta didik karena dianggap dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan dan nilai-nilai keluhuran yang artinya pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter kebangsaan (Zahro et al., 2017). Peran penting yang dimiliki oleh pembelajaran sejarah tersebut tentunya harus diimbangi dengan inovasi yang menjadikan pembelajaran sejarah sebagai "primadona" bagi peserta didik mengingat citra pembelajaran sejarah yang selalu dikaitkan dengan proses menghafal dan peristiwa masa lampau yang "tidak menarik".

Artikel ini bermaksud untuk mengungkap berbagai fungsi pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter kebangsaan dan jiwa nasionalisme peserta didik yang menjadi harapan masa depan bangsa sehingga dapat meminimalisir disintegrasi dalam tubuh kebangsaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah melibatkan secara aktif peserta didik dalam mengikuti pelatihan pembuatan e-poster menggunakan aplikasi canva yang menjadi bukti bahwa pembelajaran sejarah hari ini telah beradaptasi dengan teknologi dan digitalisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan kepercayaan individu maupun kelompok, yang mana dalam penelitian ini adalah fenomena yang terjadi dalam kelompok peserta didik (Rahmat, 2009). Deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini juga mengacu pada berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah melalui penerapan

informasi kedalam aksi sebagai solusi yang diidentifikasi dari masalah yang ditemukan yakni stigma pembelajaran sejarah yang dianggap “tidak menarik” sedangkan kedudukannya sangat penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan harus menemukan inovasi terbaru salah satunya melalui digitalisasi, yang dalam penelitian ini yakni melalui pembuatan e-poster pahlawan melalui aplikasi canva.

Adapun tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari: Pertama, tahapan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan batasan penelitian yang dikaji. Kedua, tahapan analisis terhadap data yang mendukung penelitian dimulai dari artikel ilmiah hingga dokumentasi terkait. Ketiga, menuangkan hasil penelitian tersebut kedalam tulisan melalui pendekatan deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Sejarah Abad 21

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan mengenai manusia dimasa lampau dalam berbagai bidang seperti politik, hukum, militer, sosial keagamaan, kreativitas, hal ini juga diperkuat dalam buku karya Heri Susanto yang berjudul “Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)” pembelajaran sejarah dijadikan sarana pembentukan karakter kebangsaan setidaknya harus selalu berpatokan dengan tujuan pembelajaran sejarah agar tepat sasaran (Susanto, 2014). Secara nasional pembelajaran sejarah memiliki tujuan: 1) melahirkan dan menumbuhkan serta menjaga semangat kebangsaan, 2) membangkitkan tekad mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala aspek kehidupan, 3) melahirkan motivasi belajar sejarah Indonesia sebagai bagian dari sejarah global yang wajib dipahami, 4) memberikan kesadaran bagi generasi bangsa akan perjuangan nasional yang telah dilakukan oleh para pahlawan dan melanjutkan cita-cita tersebut.

Pembelajaran sejarah sebagai sarana pembentukan karakter kebangsaan atau disebut dengan sarana pewarisan budaya (*cultural transmission*) menjadi sumber utama edukasi nilai yang mengatur dan mengikat kebiasaan

suatu kelompok dalam menjamin adanya proses integrasi, sehingga dalam penyampaiannya pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan kumpulan informasi fakta sejarah semata melainkan juga memiliki tujuan untuk menyadarkan dan membangkitkan kemampuan berfikir kesejarahan bagi peserta didik.

Pentingnya pembelajaran sejarah bagi penguatan karakter peserta didik, maka materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran sejarah harus memuat materi mengenai: 1) pendidikan yang mendasar, artinya materi yang disajikan dalam pembelajaran sejarah harus mendalam dan berdasarkan fakta yang telah terjadi dimasa lalu untuk membangun dan menciptakan kesadaran akan jati diri peserta didik akan bangsanya, 2) materi yang disajikan dalam pembelajaran sejarah mampu membangkitkan kemampuan berpikir logis, kritis, analisis dan kreatif sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, artinya nilai-nilai kesejarahan dan keluhuran yang disampaikan dalam pembelajaran sejarah mampu dijadikan pembelajaran untuk menghadapi masa depan, 3) sebagai edukasi utama dalam membentuk karakter kebangsaan, maka materi yang disampaikan dalam pembelajaran sejarah harus menampilkan contoh keteladanan, kepemimpinan, sikap, kepeloporan dan tindakan manusia baik secara individu maupun kehidupan berkelompok, 4) materi pembelajaran sejarah diharapkan dapat menempatkan peristiwa sejarah sebagai “*bank of examples*” (Susanto, 2014).

Berbagai urgensi pembelajaran sejarah tersebut nyatanya tak sejalan dengan kondisi lapangan, pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik karena cenderung hanya mengandalkan metode hafalan, hal tersebut tentunya membuat siswa cenderung menjadi cepat bosan. Oleh karenanya diperlukan inovasi yang tepat untuk membangkitkan kembali semangat belajar sejarah dan meningkatkan kesadaran kebangsaan dan nasionalisme. Salah satu inovasi dalam dunia pembelajaran yang juga beradaptasi dengan globalisasi adalah digitalisasi.

Digitalisasi dalam Pembelajaran Sejarah

Buku "The Fourth Industrial Revolution" karya Profesor Klaus menegaskan bahwa dewasa ini dunia menghadapi awal revolusi yang mengubah cara manusia bekerja dan berkomunikasi (Schwab, 2016). Revolusi yang terjadi tersebut terjadi dalam berbagai dimensi, salah satunya dalam dunia pendidikan atau lebih dikenal dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 menurut Kemendikbud merupakan pembelajaran yang memberikan penekanan terhadap kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah serta dapat berfikir secara analisis. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebut perlu dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi informasi (Ali, 2021).

Menurut *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) ada berbagai keterampilan yang harus dikuasai pada pembelajaran abad 21 yaitu *way of thinking*, *way of working*, *tools for working*, dan *skills for living in the world*. Pada konsep *way of thinking* hal yang harus difokuskan adalah cara berkegiatan, menemukan temuan baru (inovasi) *kritikal thinking*, *problem solving*, dan mengambil keputusan (Care, Esther, Patrick Griffin, 2012). Berdasarkan karakteristik tersebut maka orientasi pembelajaran dalam dunia pendidikan harus banyak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam dunia pembelajaran yang sangat dirasakan dalam proses belajar mengajar yang terjadi hari ini adalah hadirnya konsep PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang juga mengharuskan bermunculan istilah dalam pembelajaran seperti *e-learning*, *online learning*, *virtual learning* dan *digital learning*.

Istilah digitalisasi yang digunakan dalam dunia pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan dapat digunakan dalam semua pembelajaran yang melibatkan teknologi maupun konsep pembelajaran jarak jauh. Oleh karenanya pada penelitian ini akan dispesifikan kedalam penggunaan media canva. Canva merupakan aplikasi desain yang menggunakan teknik *drag and drop* serta dapat mengakses beberapa fitur yang ada misalnya font, gambar, dan bentuk selama proses pembuatan

berlangsung (Isnaini et al., 2021). Dalam rangka merubah stigma pembelajaran sejarah yang terkesan hanya berfokus pada proses menghafal serta tidak menyentuh kreatifitas peserta didik maka diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi canva dalam pembelajaran sejarah salah satunya pada pembuatan poster pahlawan.

Digitalisasi dalam pembelajaran sejarah dianggap menjadi jalan untuk memusatkan pengetahuan dan akses terhadap informasi kesejarahan. Sehingga menurut Levesque, proses tersebut dapat melahirkan sisi pembelajaran sejarah yang lebih "Friendly" dan komunikatif (Utami, 2020). Hal ini perlu dipahami oleh para tenaga pendidik, perubahan paradigma tersebut dapat dilakukan dengan pemanfaatan media teknologi. Pemanfaatan media teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah dianggap lebih menarik dibandingkan menggunakan media konvensional atau ceramah (Herdin et al., 2022). Hal tersebut berdasarkan pada media teknologi dalam dunia pembelajaran dapat memanfaatkan media audio, visual, bahkan audio-visual.

Pemanfaatan Canva sebagai Media E-Poster Pembelajaran Sejarah

Mengubah paradigma pembelajaran sejarah yang dianggap "tidak menarik" dapat dilakukan menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi canva sendiri merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai desain dengan menghadirkan konsep audio, visual maupun penggabungan dari keduanya. Adapun penggunaan aplikasi ini sangatlah mudah meliputi: pembuatan akun canva menggunakan email, membuat desain yang diinginkan, memilih background, mengedit background, menambahkan teks, mengunduh atau membagikan desain yang telah dibuat (Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, 2020). Canva juga merupakan situs komunikasi visual yang memudahkan pengguna untuk membuat kreasi di web, kemudahan tersebut dapat dilihat dari akses yang dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun, sehingga kemudahan akses tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam melakukan

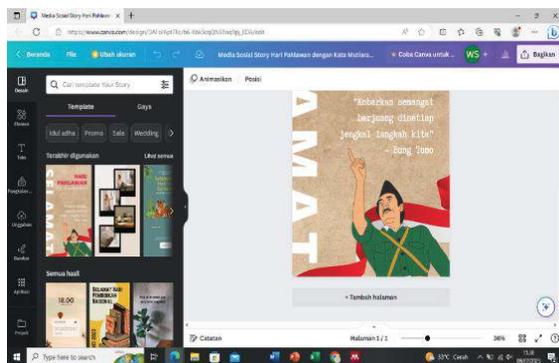
pembelajaran (Ahmad Ruslan, Sugiono, Andi, Oky Firlana, 2023).

Dengan menggunakan aplikasi canva dapat menjadi solusi untuk menghilangkan paradigma pembelajaran sejarah yang membosankan, fitur yang terdapat dalam canva juga memudahkan pengguna untuk mengedit poster pahlawan sesuai dengan yang disukai dan peserta didik juga dapat menambahkan berbagai macam kreatifitas lainnya untuk memperindah hasil editing yang telah dilakukan.



Gambar 1
Tampilan Depan Aplikasi Canva

Dalam menggunakan aplikasi canva di kelas, peserta didik dapat mengakses canva melalui [Template \(canva.com\)](https://www.canva.com), tampilan depan canva memungkinkan peserta didik untuk memilih berbagai macam desain yang diinginkan salah satunya adalah poster pahlawan, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengkreasikan poster yang dipilihnya.



Gambar 2
Fitur dalam Aplikasi Canva

Setelah memilih poster yang sesuai dengan kebutuhan maka yang dapat dilakukan selanjutnya oleh peserta didik adalah editing dengan berbagai pilihan fitur yang

mempermudah, dimulai dengan fitur penambahan template, fitur elemen yang dapat menambah berbagai ornamen dalam poster, hingga fitur teks yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan teks edukatif maupun audio.

Berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan aplikasi canva juga harus diperhatikan, kelebihan aplikasi canva sendiri dapat dilihat dari dalam menggunakan aplikasi tersebut dapat di unduh secara gratis di playstore, memiliki berbagai desain yang menarik dimulai dari desain presentasi, pamflete, brosur, grafik, infografis, spanduk dan berbagai jenis lainnya, dengan berbagai fitur yang telah disediakan dapat meningkatkan kreativitas baik guru maupun peserta didik, dan dapat digunakan baik menggunakan gawai maupun laptop (Tanjung, R. E., & Faiza, 2019). Kekurangan canva dapat dilihat dari penggunaan canva yang mengharuskan peserta didik maupun guru untuk terhubung dengan jaringan, sehingga diperlukan paket data untuk mengaksesnya dan juga beberapa desain dan template yang digunakan dalam canva juga berbayar (Resmini et al., 2021), namun hal tersebut bukan halangan karena di canva tetap menyediakan template gratis untuk digunakan.

Pengimplentasian aplikasi canva sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik maupun guru untuk memahami informasi secara menyeluruh berkaitan dengan biografi pahlawan karena di dalam pembuatannya melibatkan proses belajar dan berkreasi secara bersamaan. Hal ini dapat menjadi alternatif yang jitu untuk menghilangkan stigma pembelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan dan dapat mengembalikan fungsi pembelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme terhadap tanah air (Lionar & Mulyana, 2019).

D. SIMPULAN

Pelatihan pembuatan e-poster pahlawan pada pembelajaran sejarah dengan aplikasi canva dapat menjadi salah satu referensi yang dapat menggabungkan antara nilai kreativitas dan nilai utama pembelajaran sejarah itu sendiri

yakni meningkatkan kesadaran akan kebangsaan dan meningkatkan jiwa nasionalisme. Pemilihan pembuatan poster pahlawan ini tentunya memiliki harapan agar peserta didik dapat mencontoh tokoh yang telah dipilih dan tentunya menjadi idola peserta didik sehingga memunculkan role model bagi kehidupan peserta didik. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menghilangkan paradigma pembelajaran sejarah yang “tidak menarik” yaitu dengan cara mengelaborasi pembelajaran dan teknologi terutama dalam memilih media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ruslan, Sugiono, Andi, Oky Firlana, dan G. E. 2023. Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Abad 21. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Ali, M. dan H. F. 2021. Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 12-127.
- Care, Esther, Patrick Griffin, and B. M. 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer.
- Dawwas, R. 2021. Upaya Penanggulangan Disintegrasi Nasional dalam Menjaga Persatuan Indonesia. *Jurnal Hukum*, 1(1), 2026.
<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/1186>
- Herdin, M., Robin, A. A., Robin, A. A., Robin, A. A., Andi, A., Robin, A. A., Andi, A., Andi, A., & Andi, A. 2022. Pemanfaatan Museum Tour Virtual sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 111-118.
<https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10715>
- Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. 2021. Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 291.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>
- Kusumawardani, A. 2004. Nasionalisme. *Buletin Psiko*, 2, 60-67.
- Lionar, U., & Mulyana, A. 2019. Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi pada Silabus. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 11-25.
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/11-25>.
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1-8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and A. T. A. 2020. Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiskha*, 2(12), 317-327.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. 2021. Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6859>
- Ruslan, I. 2014. “Membangun” Nasionalisme sebagai Solusi untuk Mengatasi Konflik SARA di Indonesia. *Jurnal TAPIs*, 10(1).
- Schwab, K. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Sumartias, S., & Rahmat, A. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konflik Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1), 13-20. <https://doi.org/10.20422/jpk.v16i1.24>
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. www.aswajapressindo.co.id
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. 2019. Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*, 7(2).
- Utami, I. W. P. 2020. Pemanfaatan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(3), 52-62.
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1-11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095/3760>